

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

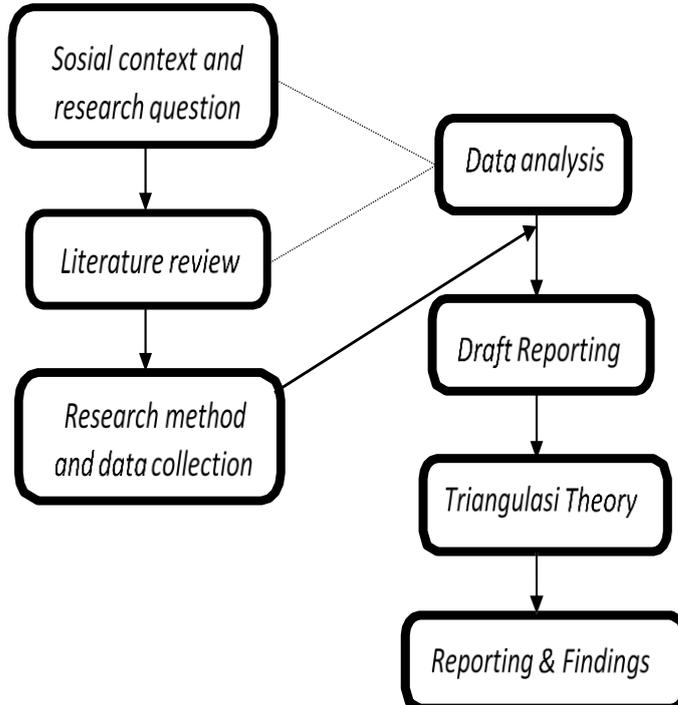
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kegunaan penelitian kualitatif yaitu menerima informasi yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sesungguhnya dan dibalik data yang terlihat ada nilai atau disebut juga data yang sempurna (Sugiyono, 2019). Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan di generalisasi, namun lebih pada penekanan makna.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

Dalam penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi, penelitian fenomenologi menyebutkan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi di beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak terdapat batasan pada memaknai atau memahami fenomena yang dikaji serta peneliti bebas untuk menganalisis yang diperoleh. Menurut Creswell (1998), pendekatan fenomenologi menunda seluruh penelitian perihal perilaku yang

alami hingga ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa dianggap epoche (jangka waktu). Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun serta mengelompokkan dengan awal perihal fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan sang responden (Maisyaroh, 2018).

Penelitian ini menggunakan *methods simple research design with triangulation theory*. Penelitian kualitatif sederhana tetap dapat disusun tanpa harus melakukan pembahasan yang bertele-tele namun tetap dapat dipertanggungjawabkan (Rofiah, 2021). Saat melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan contoh desain sederhana dengan triangulasi teori/ *simple research design with triangulasi theory* (burhan, 2018). Ada 7 langkah langkah utama yaitu :



Sumber : Burhan, (2020); Rofiah, (2021)

Gambar : 3.1 Model Riset Desain Sederhana dengan Triangulasi Teori

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Buat pertanyaan penelitian berdasarkan konteks sosial.
2. Lakukan tinjauan pustaka, dimana pertanyaan penelitian tentang konteks sosial ditangani dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari literatur.
3. Melakukan tinjauan pustaka dengan memanfaatkan cara penelitian yang akan digunakan, serta metode penelitian lapangan.
4. Peneliti menggunakan teori sebagai alat analisis data dan melakukan analisis data di lapangan.
5. Draft laporan disisipkan oleh peneliti.
6. Teori ditriangulasi oleh peneliti.
7. Peneliti mempresentasikan hasil penelitian mereka sambil mengingat apa yang mereka pelajari di lapangan.

3.2 Informan Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang dipergunakan peneliti, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena peneliti disini menjadi instrument utama.

Pada dasarnya kehadiran peneliti disini, selain menjadi instrument, juga menjadi faktor penting pada semua kegiatan penelitian. untuk itu, penelitian sendiri masuk ke lapangan dan melihat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. untuk penelitian ini penulis hadir untuk

menemukan data-data yang bersinggungan langsung ataupun tak langsung menggunakan persoalan yang diteliti, dengan terus menggali data yang sesuai menggunakan informasi.

Pada pertengahan April 2023 peneliti melakukan *in-depht interview* terhadap informan. Informan dalam penelitian ini memiliki usia dan karakter yang berbeda-beda. Hal ini membuat hasil wawancara bervariasi dan berbeda beda antara satu dengan lainnya.

Syarat informan :

1. Memiliki pengetahuan tentang objek pertanyaan
2. Terlibat langsung dalam permasalahan
3. Merasakan pengalaman langsung di tempat penelitian

Profil informan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel. 3.1

Table 3.1 Informan Peneliti

No.	Nama	Keterangan	Umur
1.	Ngasiran	Pemilik	56
2.	Elista	Pengelola	22

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang akurat, dalam penelitian menggunakan tiga cara, yaitu :

a. Observasi

Observasi artinya aktivitas pengamatan baik yang dilakukan individu ataupun kelompok tertentu, tanpa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi langsung di individu yang diteliti (Rahardjo, 2011). Peneliti melakukan pengamatan ini agar menerima gambaran yang jelas tentang kenyataan serta syarat yang sesungguhnya, selanjutnya membentuk catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara ialah pembicaraan antara dua orang untuk saling bertukar berita serta ide menggunakan tanya jawab yang mampu dihubungkan pada suatu topik tertentu (Rahardjo, 2011). Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan keadaan dan fenomena yang terjadi, misalnya untuk mengetahui pendapat, pengalaman dan ide-ide dari informan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh berdasarkan pencarian data yang berwujud catatan wawancara, cetakan jurnal, foto, serta buku-buku (Rahardjo, 2011)

Alat yang digunakan untuk wawancara dan observasi dalam penelitian ini adalah :

1. Handphone : untuk mengambil dokumen seperti foto, dan percakapan yang dilakukan saat wawancara.
2. Buku : untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari informan penelitian.

3.4 Keabsahan Data & Triangulasi

Norman K. Denzin (2012) mendefinisikan triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi terdapat empat hal, yaitu : (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber peroleh data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statment. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulaasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Dalam penelitian ini memakai 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Dalam triangulasi sumber, data yang didapat akan dicek kembalipada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dapat dicek menggunakan sumber yang berbeda (Noviyanty, 2020). Pertama, misalnya jika peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan A, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada A di saat yang berbeda, misalnya seminggu atau dua minggu lagi. Pada yang kedua, data yang diperoleh

dari A nantinya dicek dengan melakukan wawancara dengan B atau C atau yang lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data (Manual Data Analisis Prosedur)

Metode analisis data yang diusulkan komprehensif dan sistematis tapi tidak kaku, memberikan ruang yang merangsang intuisi dan kreativitasnya seoptimal dan semaksimal mungkin. Metode ini membuat peneliti ini keluar dari katerisolasiannya.

- MDAP terdiri dari unsur-unsur catatan harian (notes), transkrip, coding, tema, kategorisasi dan memos.
 - MDAP lebih mengakomodasi pemahaman peneliti tentang analisis data yang dilakukan.
 - Untuk research partisipatoris MDAP lebih memberi ruang kepada peneliti untuk dikembangkan sendiri di lapangan.
 - MDAP lebih memberi kepuasan peneliti karena apa yang dikerjakan difahami secara holistic.
 - MDAP dapat menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan peneliti
- Proses analisis segera dimulai setelah wawancara pertama dan berlanjut sampai titik jenuh data telah tercapai. Proses analisis terdiri dari empat bagian :
1. Persiapan menyeluruh dari proses pengkodean.
 2. Proses kategorisasi.
 3. Proses menentukan tema.
 4. Proses pembentukan memos.

Dari proses penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan Manual Data Analisis Prosedur (MDAP).